

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
IMAN KEPADA PARA RASUL KELAS V DI SDN 39 KAMBO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

SRI HANDAYANI

18 0201 0015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
IMAN KEPADA PARA RASUL KELAS V DI SDN 39 KAMBO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

SRI HANDAYANI

18 0201 0015

Dosen Pembimbing :

1. **Dr. H. Hasbi, M.Ag**
2. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO 2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handayani
Nim : 18 0201 0015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 25 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan

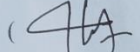
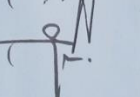


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas V di SD Negeri 39 Kambo yang ditulis oleh Sri Handayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010015, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 28 Agustus 2025 M bertepatan dengan 5 Rabiul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

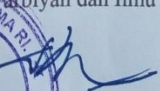
Palopo, 26 September 2025

TIM PENGUJI

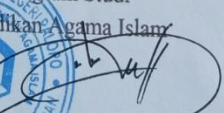
1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	()
3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	()
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.	Pembimbing I	()
5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sakirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas V di SD Negeri 39 Kambo”*

Selawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw. yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Wakil I Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil

Rektor II Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan II Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Taqwa, M.Pd.I;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Andi Arif Pamessangi, S. Pd., M. Pd., Hasriadi, S. Pd., M. Pd. selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I Dr. H. Hasbi, M.Ag. dan dosen Pembimbing II, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan dan arahan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Dr. Hj. Salmilah, S. Kom., M. T. dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku validator ahli media dan ahli materi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Institut Agama Islam Negeri dan membantu perkuliahan serta dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini peneliti;
11. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 39 Kambo yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Tenta dan ibunda Hasni yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan secara moril dan materil yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak.
13. Teman seperjuangan saya Zulkifli, S.Pd., Nurul Fitriah, S.Pd. dan Nasirah Nurhaidah, S.Pd dan sepupu-sepupu saya yang membantu, memberikan dukungan, motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.

14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Palopo Angkatan 2018 (Kelas PAI A) yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kalian dan kekikhlasan yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bias menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun juga penulis harapkan guna memperbaiki penulisan selanjutnya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin

Palopo, 25 Mei 2025

Sri Handayani

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ي	<i>fathah dan Alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-h}aqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, NasrHāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
DAFTAR JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA TIM PEGUJI	vi
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pengembangan.....	6
D. Manfaat Pengembangan.....	6
E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Ayat Q.S Al-Mujadilah 58/11	2
Ayat Q.S At-Taghabun/64:8	23
Ayat Q.S. Al-Baqarah 177/2	26

DAFTAR HADIS

Hadits Iman Kepada Para Rasul.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian oleh Ahli Media	41
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian oleh Ahli Materi.....	41
Tabel 3.3 Instrumen Uji Praktikalitas oleh Guru PAI.....	41
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Kelayakan Media	44
Tabel 3.5 Kriteria Persentase Uji Coba Produk	44
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 39 Kambo.....	48
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik di SD Negeri 39 Kambo.....	50
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 39 Kambo	52
Tabel 4.4 Keadaan Sarana SD Negeri 39 Kambo	53
Tabel 4.5 Hasil Validasi Media.....	65
Tabel 4.6 Hasil Validasi Meteri	66
Tabel 4.7 Nama-nama Validasi Praktisi oleh Guru PAI.....	74
Tabel 4.8 Penilaian Hasil Uji Praktisi Oleh Guru PAI	74
Tabel 4.9 Hasil Rata-rata Skor Angket Peserta Didik	75
Tabel 4.10 Hasil Rata-rata SYSUSE dan INFOQUAL	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka pikir.....	35
Gambar 4.1 Letak Geografis SD Negeri 39 Kambo	46
Gambar 4.2 Tahapan Pengembangan.....	56
Gambar 4.3 Aset Desain	62
Gambar 4.4 Tampilan Pencarian diplatform YouTube.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi oleh Ahli Media
- Lampiran 2 Lembar Validasi oleh Ahli Materi
- Lampiran 3. Lembar Validasi Uji Praktisi Guru PAI Kelas V
- Lampiran 4 Lembar Validasi Uji Praktisi Wali Kelas V
- Lampiran 5 Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 6 Perhitungan Hasil Angket Uji Respon Peserta Didik
- Lampiran 7 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Sri Handayani, 2025 “*Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas V Di SD Negeri 39 Kambo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Hasbi Pembimbing (II) Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas V di SD Negeri 39 Kambo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana pengembangan media video animasi pembelajaran melalui aplikasi canva pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada para rasul, 2) Bagaimana pengembangan yang valid pada media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul dan 3) Bagaimana praktikalitas media pembelajaran berbasis video animasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul kelas.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah 4D, yaitu: *Define, Design, Develop dan Disseminate*. Subjek penelitian ialah peserta didik di SD Negeri 39 Kambo kelas V yang berjumlah 20 orang. Dan data diperoleh melalui validasi produk kepada ahli media dan ahli materi dan uji praktikalitas oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Kualitas media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan ahli media 85% dan ahli materi 98,75%. 2) Hasil uji praktikalitas guru pendidikan agama Islam dinyatakan sangat baik kategori valid 3,84 dengan presentase 95,88%. 3) Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi bermanfaat bagi peserta didik serta layak digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada para rasul. Sehingga media pembelajaran video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada para rasul.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Video Animasi, Iman Kepada Para Rasul.*

ABSTRACT

Sri Handayani, 2025. *“The Development of Animated Video Media for Islamic Religious Education Learning on the Material of Faith in the Messengers for Fifth Grade Students at SD Negeri 39 Kambo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hasbi and Muhammad Ihsan.

This thesis discusses the development of animated video media for teaching Islamic Religious Education (IRE) on the topic of faith in the Messengers for fifth-grade students at SD Negeri 39 Kambo. The objectives of this study are: (1) to describe the process of developing animated video learning media using the Canva application for IRE lessons on faith in the Messengers; (2) to determine the validity of the developed animated video learning media; and (3) to examine the practicality of the animated video learning media in IRE lessons on faith in the Messengers. This research employs a Research and Development (R&D) approach using the 4D model: Define, Design, Develop, and Disseminate. The subjects of the study were 20 fifth-grade students at SD Negeri 39 Kambo. Data were collected through product validation by media experts and material experts, as well as practicality testing by the IRE teacher. The results indicate that: (1) the quality of the developed media was rated “highly feasible,” with an assessment score of 85% from the media expert and 98.75% from the material expert; (2) the practicality test by the IRE teacher yielded a score of 3.84 in the “very good” category with a percentage of 95.88%; (3) it can be concluded that the animated video learning media is beneficial for students and feasible to use as a learning tool in IRE lessons on the topic of faith in the Messengers. Therefore, animated video learning media can serve as an effective alternative in teaching Islamic Religious Education.

Keywords: Learning Media, Animated Video, Faith in the Messengers

Verified by UPB



الملخص

سري هنداياني، 2025. "تطوير وسيلة الفيديو المتحرك لتدريس مادة التربية الإسلامية في موضوع الإيمان بالرسول، للصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 39 (SDN 39) كامبو". رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: حسي، ومُجد إحسان.

تتناول هذه الرسالة تطوير وسيلة الفيديو المتحرك لتدريس مادة التربية الإسلامية في موضوع الإيمان بالرسول، للصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 39 (SDN 39) كامبو. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (1) كيفية تطوير وسيلة الفيديو المتحرك للتدريس من خلال تطبيق "كانفا" في مادة التربية الإسلامية موضوع الإيمان بالرسول، (2) مدى صلاحية الوسيلة التعليمية المعتمدة على الفيديو المتحرك في مادة التربية الإسلامية موضوع الإيمان بالرسول، (3) مدى عملية الوسيلة التعليمية المعتمدة على الفيديو المتحرك في مادة التربية الإسلامية موضوع الإيمان بالرسول. استخدم هذا البحث نوع البحث والتطوير (*R&D*) مع نموذج تطوير 4D، وهي: التحديد (*Define*)، التصميم (*Design*)، التطوير (*Develop*)، والنشر (*Disseminate*). وكانت وحدات البحث طلبة الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 39 (SDN 39) كامبو وعددهم 20 طالباً. جُمعت البيانات من خلال تقويم المنتج من قبل خبير الوسائل وخبير المادة، ومن خلال اختبار العملية من قبل مدرس التربية الإسلامية. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) جُودة الوسيلة المطوّرة وُصفت بأنها "صالحة جداً"، حيث حصلت على نسبة 85% من خبير الوسائل، و98.75% من خبير المادة. (2) نتيجة اختبار عملية الوسيلة من قبل مدرس التربية الإسلامية وُصفت بأنها "جيدة جداً" بدرجة صلاحية 3.84 ونسبة 95.88%. (3) يُستنتج أنّ وسيلة الفيديو المتحرك التعليمية مفيدة للمدرسين وصالحة للاستخدام كوسيلة تعليمية في مادة التربية الإسلامية موضوع الإيمان بالرسول. وعليه يمكن اعتبارها بديلاً مناسباً في عملية التعليم والتعلّم في مادة التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الوسيلة التعليمية، الفيديو المتحرك، الإيمان بالرسول

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era revolusi 4.0 yang sangat kompetitif mengharuskan setiap manusia memiliki pengetahuan yang lebih maju. Melalui proses belajar mengajar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Perkembangan teknologi yang dari ke hari menjadi lebih canggih. Salah satu pendorong berkembangnya pendidikan adalah proses pembelajarannya, baik itu berupa model, media mengajar guru atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003; pasal 1, ayat 1 pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna teologis dari pendidikan yakni menciptakan warna negara yang bertaqwa, berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat yang formal, nonformal maupun

¹ Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.

informal dengan sebagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga tinggi.

²Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujaadalah/58:11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan :

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Dalam Sebuah Hadits Rasulullah SAW bersabda :

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Terjemahan :

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699).

Pendidikan dalam arti yang luas memegang peranan sangat strategis dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam lingkup pembelajaran, keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan ialah sebuah masalah yang selalu menuntut perhatian. Oleh karenanya perlu diketahui dengan baik apa saja unsur-unsur terpenting dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu. Pendidikan islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai

²E Krisnawati and D Julianingsih “Efektifitas Penggunaan Video Pada Materi Iman Kepada Para Rasul Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”, Jurnal Penelitian Pendidikan. 5, no. 2 2019 55-62, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/END52>.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (cet.VIII; Bandung: Diponegoro, 2015), h. 320.

ilahiyah, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak al karimah. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya pengajar, peserta didik, orang lain, penulis buku, prosedur media dan sebagainya.

Agar mencapai tujuan pendidikan itu sendiri tentunya memerlukan sebuah proses belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, apabila semua komponen saling mendukung satu sama lain. Salah satunya ialah penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat baru, keinginan, motivasi serta rangsangan kegiatan belajar dan mampu membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁴

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media akan membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar, sehingga perlu media pembelajaran yang menarik dan minat peserta didik. Selain itu penggunaan media pembelajaran harus tepat dengan sesuai dengan materi dan jenjang pendidikan sehingga dapat memperjelas informasi atau konsep yang akan diajarkan. siswa hanya menggunakan buku cetak dalam

⁴Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 2195-2204.

pembelajaran dan siswa tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Itulah yang membuat siswa merasa bosan atau tidak berniat belajar dan yang ingin siswa lakukan yaitu penggunaan media dalam pembelajaran dan penggunaan permainan dalam pembelajaran.⁵ Dengan adanya pengembangan media dalam proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi bisa menjadi sebuah alternatif yang relatif praktis, penggunaan media dengan menyajikan pembelajarannya dalam bentuk media pembelajaran video animasi cocok dengan kondisi anak zaman sekarang.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 18 April 2023 di SD Negeri 39 Kambo, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan hanya dengan hanya mengandalkan buku ajar dan papan tulis. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berinisiatif membuat media pembelajaran berupa video animasi agar peserta didik dapat lebih fokus, terutama dalam mempelajari materi iman kepada para rasul.⁷

Oleh karena itu perlu adanya suatu pengembangan media pembelajaran seperti menggunakan video animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik.

⁵Tawakal, G., Muhaemin, M., & Ihsan, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 125–134. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/330>

⁶Kartini, K., Ihsan, M., & Hajar, I. (2022). Pengembangan Media Game Arabic Word Quiz dalam Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Siswa Kelas VII MTs Darul Istiqamah Cilallang. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2911>

⁷Observasi di SD Negeri 39 Kambo 18 April 2023

video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain sebagainya. media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media video animasi yaitu aplikasi *canva*, aplikasi *canva* merupakan layanan online atau web apss online yang dapat membuat sebuah paparan yang memiliki beragam fitur menarik diantaranya animasi tulisan tangan, efek transisi yang lebih hidup, animasi tulisan tangan, animasi kartun, efek transisi yang jelas dan pengaturan *time line* yang sangat mudah dan dapat digunakan dengan mudah dibandingkan aplikasi-aplikasi lain yang sejenisnya.⁸

Penggunaan media pembelajaran menggunakan video animasi yang ada di SD Negeri 39 Kambo tersebut masih terbatas dikarenakan kurangnya media yang dapat digunakan. Berkaitan dengan masalah tersebut peneliti bermaksud mengembangkan video animasi pembelajaran PAI menggunakan video animasi untuk menunjang proses belajar mengajar yang ada di SDN 39 Kambo.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas V di SDN 39 Kambo tentang pengembangan media video animasi pembelajaran pendidikan agama Islam materi Iman kepada para rasul dengan metode video animasi.

⁸Mustaqim, Ilmawan. "Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality." *Jurnal Edukasi Elektro* 1.1 (2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan media video animasi pembelajaran melalui aplikasi *canva* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada para rasul kelas V di SD Negeri 39 kambo?
2. Bagaimana pengembangan yang valid pada media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul kelas V di SD Negeri 39 kambo?
3. Bagaimana Praktikalitas media pembelajaran berbasis video animasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul kelas V di SD Negeri 39 Kambo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media video pembelajaran yang valid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul kelas V di SD Negeri 39 kambo?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang Valid pada media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul kelas V di SD Negeri 39 kambo?

3. Bagaimana Praktikalitas media pembelajaran berbasis video animasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para rasul kelas V di SD Negeri 39 Kambo?

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan mampu diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam pada materi Iman kepada para rasul dan juga diharapkan pengembangan ini dapat digunakan dan juga sebagai referensi guru dalam mengenal media pembelajaran berbasis video animasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik di SD Negeri 39 Kambo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan atau memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran serta mampu memberikan kontribusi kepada guru-guru di SD Negeri 39 kambo.

b. Bagi peserta didik

Untuk menambah pengalaman baru bagi peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan dikelas serta bisa juga digunakan murid untuk belajar karena ini adalah video.

c. Bagi peneliti,

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengembangan video animasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada para Rasul yang kemudian dapat dijadikan bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut :

1. Media pembelajaran animasi menggunakan *canva* disajikan dalam bentuk video.
2. Dalam media pembelajaran yang dikembangkan memuat pendahuluan, isi berupa materi dan penutup.
3. Media yang dikembangkan memuat materi pokok kurikulum 2013 pokok bahasan materi iman kepada para rasul untuk peserta didik kelas V.
4. Media dikembangkan dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu dimana hasil peneliti memiliki kesamaan isi dan konteks dari judul penelitian.

Untuk mendukung penulisan proposal ini, peneliti berusaha memaksimalkan dan mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. M. Randek Sugiarto, dalam Skripsinya *“Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Adabiyah Palembang”*.⁹ Skripsi ini menggunakan model pengembangan R & D (*Research and Development*). Keefektifan media video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diketahui melalui uji coba terhadap beberapa siswa. Ada perbedaan yang signifikan dalam skor motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media video animasi dalam pembelajaran. Dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang

⁹M. Randek Sugiarto *“media Video Animasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Adabiyah Palembang”*, 2018.

sedang peneliti lakukan ingin membuat suatu produk melalui media sebagai penghantar yang baik untuk siswa memahami pembelajaran.

2. Aulia Desita, dalam skripsinya : *“Pengembangan E-Modul untuk aplikasi android pada mata pelajaran kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”* . Skripsi ini membahas tentang pengembangan E-Modul untuk aplikasi android pada mata pelajaran kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Dari penelitian Aulia Desita ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, ingin membuat suatu produk melalui media guna mempermudah pengajar dalam memimpin pelajaran dan juga mempermudah murid untuk menyerap pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Aulia Desita dengan yang akan dikembangkan oleh peneliti selain dari segi materi adalah media yang digunakan dan juga produk yang akan dibuat yaitu E-Modul sedangkan peneliti sendiri adalah video interaktif atau video animasi. Namun keduanya sama-sama menerapkan kepada suatu sekolah untuk menunjukkan keefektivitasan, kepraktisan dan juga valid.¹⁰
3. Fera Sartini, dalam skripsinya : *“ Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Palembang “*. Skripsi ini membahas mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah, dikarenakan pihak sekolah belum menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya elektronik dan juga cara guru monoton dikarenakan tidak adanya media sebagai alat penghantar dalam proses pembelajaran.

¹⁰Aulia Desta, *Pengembangan E-Modul Untuk Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Kelas X SMA* (Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Sriwijaya, 2013), hlm. 193.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fera fokus hanya penggunaan sedangkan peneliti sendiri pengembangan.¹¹

4. Nurjannah Husain, dalam skripsinya : “ *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Visual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII A SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang* “. Dalam penelitiannya media yang digunakan yaitu media pembelajaran berbasis *audio visual*. Berdasarkan uji validitas video pembelajaran video animasi dikembangkan termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata untuk semua aspek penilain materi dan media sebesar 3,65 serta instrumen penilain sebesar 3,57. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dikembangkan dianggap praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi visual yan dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga layak diterapkan.

Tabel 2.1 tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Persamaan Peneliti	Perbedaan Peneliti
Penelitian yang dilakukan oleh M. Randek Sugiarto, yang berjudul “<i>Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Adabiyah Palembang</i>”	Kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ingin yaitu sama-sama tentang audio visual	Perbedaannya terletak pada yang dikembangkan yaitu media pembelajaran Adobe premier pro, cara pengumpulan data serta prosedur penelitian.

¹¹Fera Sartini, *Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Sanawiyah Palembang* (Palembang: Skripsi Fakultas UIN Raden Fatah) Tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Desita, dalam skripsinya “Pengembangan E-Modul untuk aplikasi android pada mata pelajaran kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”	Kesamaannya yaitu ingin membuat suatu produk melalui media.	Perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan juga produk yang akan dibuat yaitu E-Modul sedangkan peneliti sendiri adalah video interaktif atau video animasi pada aplikasi <i>canva</i> .
Penelitian yang dilakukan oleh Fera Sartini, dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Palembang”.	Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media Pembelajaran.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Fera fokus hanya penggunaan sedangkan peneliti sendiri ialah pengembangan.
Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Husain, dalam skripinya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Visual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII A SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang.	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran video animasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian 4-D	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Husain, materi pencemaran lingkungan dan Peneliti sendiri materi tentang iman kepada para rasul.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “ *media* “ berasal dari bahasa latin dan berupa jamak dari istilah “ *medium* “ sedangkan menurut istilah pengantar atau perantara. *Association for education and Communication Technology (AECT)*, mendefinisikan bahwa media adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk proses informasi¹². Di sisi lain media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi dari pengirim ke penerima pesan, seperti radio, televisi, buku majalah, koran dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia media berarti (1) alat; (2) alat sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, film, poster, spanduk dan televisi; (3) yang terletak diantara dua pihak (orang golongan, dan sebagainya); (4) penghubung ; perantara.

Perlu diketahui juga bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi maupun komunikasi dalam hal ini kegiatan pembelajaran melalui media terjadi apabila ada komunikasi antara penerima informasi dengan memberi informasi melalui media tersebut. Namun, proses komunikasi tersebut dapat dikatakan terjadi apabila ada hubungan timbal balik antara penerima dan pemberi informasi atau *feedback*. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan wadah pengantar pesan atau informasi belajar.¹³

¹²Muklas safii putra, “Pemanfaatan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa XII Smalb-B Dharma Wanita Sidoarjo”, Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan 5, no. 2 (2017) : 266-71.

¹³Nurfadhillah, Septy. *Media pembelajaran di jenjang SD*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

Penggunaan media yang tepat dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memperjelas penyajian materi. Selain itu, kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan media.¹⁴

Beberapa pengertian diatas merupakan sebagian kecil dari sejumlah pengertian yang ada. Namun, secara keseluruhan memiliki kesamaan yaitu sebagai perantara untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi atau pesan dalam proses pembelajaran sehingga informasi tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh peserta didik.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru tidak hanya berpaku dengan menggunakan metode ceramah saja. Tetapi penggunaan media pembelajaran akan memudahkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁵

¹⁴Nursamsi, N., Muhaemin, M., & Ihsan, M. (2024). Desain Media Pembelajaran Berbasis Learning Door pada Mata Pelajaran PAI Materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru di Kelas XI SMAN 9 Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 1–12. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/319>

¹⁵Hasriadi, H., Marwiyah, S., Ihsan, M., Arifuddin, A., Yamin, M., Al-Hamdany, M. Z., & Putri, D. M. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 531-539. <https://doi.org/10.53696/27214834.426>

adapun fungsi dari media pembelajaran yaitu :

1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah komunikasi anatar guru sbagai penyampai pesan dengan peserta didik sebagai penerima pesan sehingga tidak salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2) Fungsi Kebermaknaan

Tidak hanya sebagai penambah informasi, namun penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta.

3) Fungsi Motivasi

Penggunaan media pembelajaran akan lebih memotivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran sehingga akan lebih semangat untuk belajar.

4) Fungsi Invidualitas

Melihat kondisi latar belakang peserta didik yang berbeda-beda makan media pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

5) Fungsi Penyamaan Persepsi

Media pembelajaran mampu menyamakan persepsi peserta didik terhadap informasi yang disampaikan guru.¹⁶

¹⁶Abdul Wahid, *"Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar "*, istiqla 5, no. 2 (2018) : hal 1-11.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran secara umum adalah sebagai alat bantu untuk memperlancar interaksi anatar guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efesien. Namun Kemp dan Dayton (Depdiknas, 2003) menjelaskan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu :

- a) Proses pembelajaran lebih efektif
- b) Pembelajaran lebih interaktif
- c) Meningkatkan kualitas hasil belajar
- d) Penyampain materi lebih seragam
- e) Pembekajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja
- f) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik
- g) Menjadikan peran guru lebih produktif
- h) Efisiensi dalam waktu dan tenaga¹⁷

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran bercririkan tiga unsur pokok, yaitu : suara, gerak dan visual. Menurut Rudy Breaths, menjelaskan bahwa terdapat tujuh jenis klasifikasi media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Media audio visual gerak, sefperti : pita video, film dan tv
- b. Media visual gerak, seperti film bisu
- c. Audio semi gerak seperti : tulisan jauh bersuara
- d. Media audio visual diam seperti : halaman suara dan film rangkai suara

¹⁷Talizaro Tafonao, “*Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”, Jurnal Komunikasi Pendidikan 2, no. 2 (2018) : 103, <http://doi.org/10.32585/jkp.v2i2>. hal 113.

- e. Media visual diam, seperti : halaman cetak, microphone, fity dan slide bisu
- f. Media cetak, seperti : modul, buku, dan bahan ajar mandiri.
- g. Media audio, seperti : telepon, pita radio dan radio.

3. Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Video merupakan salah satu media yang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. video juga dapat dipahami sebagai kumpulan foto yang bergerak sehingga membentuk suatu tampilan yang bertujuan memberikan pemahaman terkait hal yang disampaikan. Sedangkan animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda diam.

Suatu benda atau gambar diam diberikan gerakan agar terkesan hidup. Jadi animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi hidup dan bergerak atau hanya terkesan hidup. Animasi sangat penting menunjang didalam video agar video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar dan warna yang mampu menarik perhatian.

Jadi video animasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pelajaran) berbentuk audio visual sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang semakin maju menghasilkan beraneka munculnya aplikasi yang terhubung oleh internet, dengan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik. Beberapa hasil kemajuan teknologi yang salah satu contohnya ialah adanya

aplikasi video animasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran berupa video animasi membantu guru untuk memvisualkan materi dan konsep sehingga penyampaian materi lebih menarik perhatian peserta didik.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk video animasi dengan menggunakan aplikasi bernama **canva**. Pemilihan media pembelajaran audio visual *canva* sangat tepat digunakan karena dapat menumbuhkan konsep sendiri peserta didik dalam proses pembelajaran¹⁸.

Dalam video animasi ini berisi gabungan gambar animasi, video animasi, teks dan berbagai macam fitur-fitur menarik yang proyeksi atau edit menjadi hidup dan bergerak. Dan juga didalam video animasi ini akan membahas materi tentang Iman kepada para rasul, peneliti sendiri menjelaskan materi menggunakan audio rekaman dan digabungkan dalam video animasi.

2. Media Aplikasi *Canva*

a) Pengertian Media Aplikasi *Canva*

Canva merupakan layanan online atau web apss online yang dapat membuat sebuah paparan yang memiliki beragam fitur menarik diantaranya animasi tulisan tangan, efek transisi yang lebih hidup, animasi tulisan tangan, animasi kartun, efek transisi yang jelas dan pengaturan *time line* yang sangat mudah dan dapat digunakan dengan mudah dibandingkan aplikasi-aplikasi lain yang sejenisnya. melalui media *canva* diharapkan dapat memudahkan pedidik

¹⁸Nina Fitriyani, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar“, Jurnal Tunas Bangsa 6, no. 1 (2019) : hal 104-14.

dalam hal ini yaitu guru dalam proses pembelajaran, *canva* juga diharapkan dapat membuat siswa lebih semangat dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran *canva* memiliki banyak kelebihan yaitu banyak fitur animasi bermacam-macam serta efek yang membuat presentasi atau video pembelajaran terlihat menarik.¹⁹

Canva mampu menyajikan materi pelajaran berupa video animasi bergerak dengan memadukan gambar, suara dan desain menarik sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan menikmati proses pembelajaran. Hampir keseluruhan fitur ini dapat digunakan dalam satu layar sehingga memudahkan dalam proses pembuatan sebuah presentasi video pembelajaran. Hal ini yang membuat aplikasi *canva* menjadi sering digunakan.²⁰ Aplikasi *canva* ini juga telah memenuhi empat aspek media pembelajaran yaitu ; (1) aspek perancangan, (2) aspek isi, (3) aspek pedagogic, dan (4) aspek kemudahan. Keempat aspek tersebut merupakan kategori yang baik. Hasil akhir dari aplikasi ini adalah video animasi yang durasi videonya disesuaikan dengan bahan materi pelajaran. video animasi tersebut bisa digunakan sebagai sumber belajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dimana pun dan kapan pun.

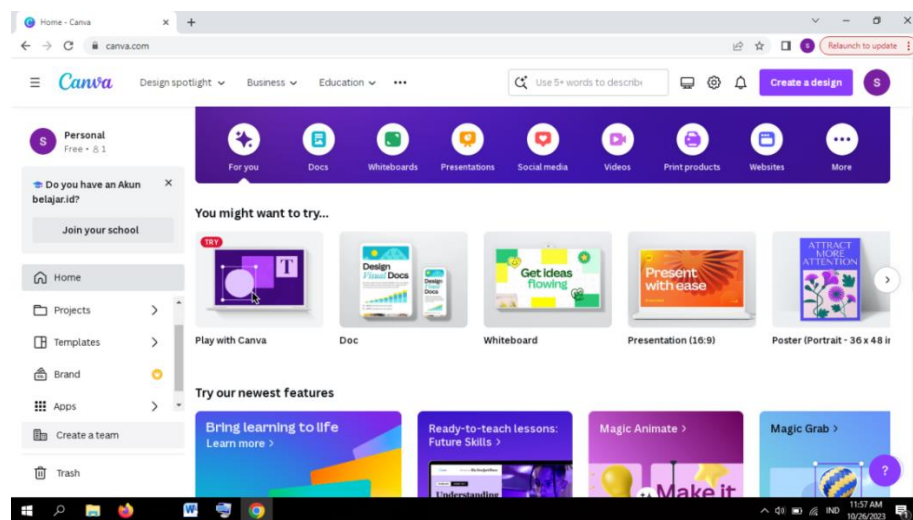
Aplikasi *canva* memiliki beberapa manfaat yaitu: (a) pembelajaran menjadi lebih efektif, (b) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (c) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (d) meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Aplikasi *canva* dapat diakses oleh siapapun termasuk guru maupun

¹⁹ Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-18.

²⁰ Rahayu, Mesy Saputri. *Pengembangan media pembelajaran geografi berbasis aplikasi canva dalam bentuk poster di kelas x SMA Negeri 2 Simpang Hilir*. Diss. IKIP PGRI PONTIANAK, 2023.

siswa didik. selain itu, untuk membuat video animasi juga terbilang cukup mudah karena fitur-fitur yang tersedia cukup lengkap.²¹

b) Model Aplikasi *Canva*



c) Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Canva*

Adapun kelebihan aplikasi *canva*, diantaranya sebagai berikut :

- a. Canva memberikan kemudahan control sistematis
 - b. Video animasi dari *canva* dapat digunakan dimana pun dan kapan pun secara mandiri.
 - c. Durasi video dapat disesuaikan dengan materi bahan ajar.
 - d. Materi disajikan secara interaktif menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
 - e. Produk yang dihasilkan dari aplikasi *canva* sangat menarik dengan kualitas gambar, animasi, suara dan musik yang lebih baik.
 - f. Mencakup segala aspek indera
 - g. Dapat memberikan feedback
-

- h. Memotivasi
- i. Lebih variatif
- j. Penggunannya praktis

Selain memiliki kelebihan, aplikasi *canva* juga memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut :

- a. Hasil video dari aplikasi *canva* harus melewati serangkaian proses yang cukup rumit.
- b. Membutuhkan perangkat laptop atau komputer serta koneksi jaringan internet.²²
- c. Membutuhkan dukungan sumber manusia (SDM) yang operasional untuk mengoperasikannya.

d) Langkah-langkah Penggunaan Aplikasi *canva*

Langkah-langkah menggunakan aplikasi *canva* :

- 1. mendaftar e-mail untuk mengkonfirmasi akun atau membuka link langsung [**digeoogole/crhome canva.com**](https://digeoogole/crhome)
- 2. Setelah berhasil login ke aplikasi *canva* maka selanjutnya kita dapat membuat video presentasi terkait materi pelajaran dengan memanfaatkan fitur fitur yang ada di *canva*.
- 3. Setelah slide animasi dalam *canva* selesai, kita perlu mengekpor slide tersebut ke dalam bentuk video dengan cara mengklik opsi ekspor dan terakhir setelah video animasi harus diconvert kedalam bentuk WMV atau MP4 agar dapat dijalankan di media pemutar video.

²²Evi Deviliana, "*Aplikasi PowToon Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat Dan Problematikanya*", Jurnal of Chemical Information and Modeling, 2017, 1689-99.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995 : 1).²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.²⁴

Ahmad D. Marimaba menyebutkan dalam bukunya “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”, Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian sialm menurut ukuran-ukuran islam.

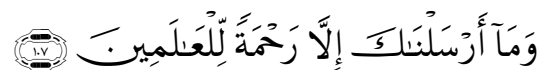
Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : a). Pendidikan Pancasila, b). Pendidikan Agama, c). Pendidikan Kewarganegaraan. Dari syarat tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi

²³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo cetakan ke-1, h. 19.

²⁴Mira Mursyadah, “Pengaruh Perhatian Ibu Berkarir Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP ISLAM HARAPAN IBU JAKARTA, skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah” Jakarta, 2010, <http://resipstory.uinjkt.ac.id/dspace/Diakses> tanggal 11 Mei 2015 h. 24.

pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar / wajib daalam kurikulum pendidikan nasional²⁵.

Agama Islam diturunkan Allah untuk seluruh umat manusia, tanpa memilih warna kulit, asal keturunan, dan sebagainya. Seperti firman Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 107.



Terjemahan :

“ dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam ”.²⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai Syari’at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”.

4. Iman Kepada Para Rasul

a. Pengertian Iman Kepada Para Rasul

Iman kepada para rasul termasuk rukun iman yang keempat dari enam rukun yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Yang dimaksud iman kepada

²⁵ Jadidah, Amatul. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6.1 (2021): 65-82.

²⁶ Wibowo, Ari, and Abdullah Mahmud. *Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' Ayat 107 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Al-Mizan)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

para rasul ialah menyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat dalam Q.S. At-Taghabun ayat 8 :

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Qur’an) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²⁷

Rasul adalah orang yang diutus Allah. Dengan syari’at yang baru untuk menyeru manusia kepadaNya. Sedangkan nabi adalah orang diutus Allah. Untuk menetapkan (menjalankan) syari’at rasul-rasul sebelumnya. Sebagai contoh bahwa nabi musa adalah nabi sekaligus rasul. Tetapi nabi harun hanyalah nabi, sebab ia tidak diberikan syari’at yang baru. Ia hanya melanjutkan atau membantu menyebarkan syari’at yang dibawa nabi musa *Alaihi Salam*.

Iman kepada Rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat karena merupakan rukun iman yang keempat, bagi setiap muslim wajib untuk mengetahui dan mengimani 25 Nabi dan Rasul tersebut. Nabi adalah manusia terpilih untuk menerima wahyu dari Allah. Lalu apa perbedaan Nabi dan Rasul? Nabi menerima wahyu untuk dirinya sendiri sedangkan Rasul menerima wahyu dan memiliki tugas untuk menyampaikannya pada seluruh umat di dunia.²⁸

Hal tersebut sejalan dengan hadits sebagai berikut :

²⁷Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 816.

²⁸ Zainudin, Ali. "Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: PT. Bumi Aksara* (2007).

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Umar bin Al Khaththab berkata: Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah saw, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi saw. lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi saw, kemudian ia berkata: 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: “Engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya”. Dia berkata: “Kamu benar”. (HR. Muslim).²⁹

Kata nabi dan rasul sering dipakai secara bergantian dalam al-Quran.

Orangnya sama, tetapi kadang-kadang disebut nabi, kadang-kadang disebut rasul, bahkan sekali-kali disebut nabi dan rasul sekaligus. Adapun sebabnya adalah, karena seorang nabi mempunyai dua kesanggupan, yaitu menerima pemberitahuan dari Allah, dan menyampaikan risalah itu kepada manusia. Kesanggupan yang pertama disebut nabi, dan kesanggupan yang kedua disebut rasul. Namun demikian kata rasul mempunyai cakupan yang lebih luas, karena para malaikat pun disebut rasul.

²⁹ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Jilid 1, No. 8, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 27.

Sebagian ulama ada yang berpendapat, bahwa nabi dan rasul adalah orang yang menerima wahyu dari Allah. Jika orang itu diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan wahyu itu kepada umatnya, maka ia dinamakan nabi dan rasul. Tetapi, jika orang itu tidak diberi tugas untuk menyampaikan wahyu itu kepada umatnya, maka ia dinamakan nabi. Setelah mengetahui arti nabi dan rasul, maka dapatlah diketahui bahwa iman kepada nabi atau rasul Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus sebagian dari manusia sebagai nabi dan rasul yang diberi tugas untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia. Pesan-pesan Allah ini disampaikan melalui wahyu yang terkumpul dalam kitab dan shuhuf.

a. Kedudukan dan Fungsi Rasul Allah

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, iman kepada kitab-kitab Allah adalah bagian dari rukun iman. Karena wahyu Allah itu akan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, maka wajarlah apabila untuk keperluan tersebut ditunjuk orang yang akan menjadi perantara sampainya pedoman tersebut. Dengan demikian mengimani para rasul merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mengimani kitab Allah. Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

﴿ وَلَٰكِنَّ الْبَرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۚ ﴾

Terjemahannya :

*“Tetapi kebaikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab, dan para nabi”.*³⁰

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (cet.VIII; Bandung: Diponegoro, 2016), h. 28.

Kerasulan seseorang hamba-Nya yang dikendaki dengan tidak didahului oleh suatu usaha tertentu. Kerasulan seseorang tidak diperoleh melalui suatu usaha dari yang bersangkutan. Kerasulan seorang semata-mata merupakan pemberian Allah. Allah memberikan titel kerasulan ini kepada siapa saja yang dikendaki diantara hamba-hamba-Nya.

Diutusnya para rasul kepada umat manusia dengan membawa serangkaian pedoman dan petunjuk kehidupan adalah bukti dari kasih sayang Allah. Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang menginginkan agar manusia hidup dengan baik dalam kehidupan dunianya, yang pada akhirnya juga baik dalam kehidupan akhiratnya.³¹ Dinyatakan dalam al-Quran bahwa tidak ada suatu umat pun di dunia ini yang tidak diutus kepada mereka seorang Nabi.

- a) Begitu banyak rasul atau nabi yang diutus oleh Allah kepada umat manusia. Ada sebuah hadits, demikian kata Maulana Muhammad Ali, yang menyebutkan jumlah para nabi itu 124.000 orang, tetapi yang disebutkan namanya dalam al-Quran hanya 25 orang. 25 orang yang disebutkan dalam al-Quran adalah: Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, Luth, Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'kub, Yusuf, Ayub, Syu'aib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Zulkifli, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, dan Muhammad. Jumlah para nabi yang demikian banyak ini secara umum menunjukkan bahwa manusia memerlukan pedoman atau bimbingan dalam kehidupan mereka. Kedudukan para rasul di hadapan Allah adalah sebagai duta atau utusan-Nya. Adapun

³¹Shubhie, H. Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam-Akidah Akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

fungsi dari para duta atau utusan ini adalah: Menyampaikan risalah Allah yang diwahyukan kepada mereka. Dalam surat alMaidah dinyatakan: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Dalam kaitannya dengan fungsi menyampaikan risalah ini terkandung beberapa tugas yang ada pada pundak seorang nabi atau rasul. Tugas-tugas itu antara lain mengajarkan tauhid dan mengajak umat manusia untuk mengimani Allah Yang Esa.³² Para nabi juga disebut sebagai mubasysyir (penyampai kabar gembira) dan mundzir (pemberi peringatan). Kabar gembira berkaitan imbalan yang akan diterima oleh mereka yang berbuat kebaikan; dan pemberi peringatan berkaitan dengan amanat yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tidak sampai menyimpang dan menyeleweng.

- b) Di samping menyampaikan risalah Allah, para rasul Allah itu memberi contoh atau teladan dalam mempraktikkan ajaran-ajaran Allah tersebut. Para rasul adalah orang pertama yang mempraktikkan ajaran yang diterimanya dari Allah. Teladan seorang Nabi diharapkan dapat membangkitkan iman yang hidup dalam hati para pemeluknya, sekaligus membawa perubahan dalam kehidupan mereka.³³

³² Harahap, Koiy Sahbudin, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. "Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya." *Journal of Islamic Education El Madani* 1.2 (2022).

³³ Rianti, Ayu Agus. *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman pada Anak Usia Dini*. Elex Media Komputindo, 2014.

b. Sifat-Sifat Nabi dan Rasul Allah

Para nabi merupakan teladan bagi sekalian umatnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bagi seorang yang menjadi teladan memiliki sifat suci dari dosa, bahkan lebih dari itu, dia harus memiliki akhlak yang luhur. Untuk kepentingan tersebut, Allah akan menjaga dan memelihara para nabi dan rasul-Nya dari melakukan perbuatan-perbuatan salah dan dosa. Keadaan yang demikian dari para nabi dan rasul disebut *ma'shum* atau suci dari dosa.

Sebagai manusia pilihan, para nabi dan rasul senantiasa terpelihara dari perbuatan maksiat. Para rasul senantiasa memperlihatkan akhlak yang mulia dan mencerminkan kehidupan yang diliputi kesucian. Allah telah mengaruniakan kepada mereka pertolongan dan anugerah untuk dapat mencapai kesempurnaan kemanusiaannya.³⁴ Dengan demikian sudah sepantasnya kalau perilaku mereka menjadi anutan dan teladan. Selain terpelihara dari melakukan maksiat, para rasul juga memiliki beberapa sifat utama, yaitu *shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh*.

Pertama, *shiddiq* artinya jujur, seorang rasul tentu saja harus jujur. Bagaimana mungkin ia dapat diteladani kalau ia adalah seorang pembohong.³⁵ Allah berfirman: “Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam al-Kitab (al-Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi”.

Kedua, *amanah* artinya dapat dipercaya. Seorang rasul mendapat amanat atau kepercayaan dari Allah untuk menyampaikan risalah-Nya. Para rasul telah

³⁴ Tarigan, Azhari Akmal, M. Syukri albani Nasution, and Watni Marpaung. *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*. Merdeka Kreasi Group, 2022.

³⁵ Arsyad, Junaidi. "Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2017).

dengan baik mengemban amanat Allah tersebut. Mereka telah berusaha keras dan sabar menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia.³⁶ Sifat amanah ini berhubungan erat dengan sifat tabligh, yaitu menyampaikan. Allah berfirman: “Tidak mungkin bagi seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang”

Ketiga, tabligh, artinya menyampaikan. Para rasul memiliki tugas pokok untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia. Karena itu sifat ini menjadi satu atau melekat pada diri seorang rasul. Menyembunyikan pesan Allah dan tidak disampaikan kepada orang banyak berarti pengkhianatan atas amanat yang diembannya.³⁷

Keempat, fatanah yang artinya yaitu pandai, cerdas, dan bijaksana. Sebagai utusan Allah SWT bagi umat manusia, para rasul mampu untuk memahami berbagai permasalahan umat sekaligus memberikan jalan keluarnya. Allah SWT memberikan kemampuan kepada para rasul dalam menyampaikan ajaran diantara kaumnya. Termasuk ketika berargumentasi menghadapi kaum yang menentang ajarannya.³⁸

c. Para Rasul Allah yang bergelar Ulul ‘Azmi

Ulul ‘Azmi maksudnya adalah teguh hati dalam menjalankan amanat dan kerja keras dalam mewujudkan cita-cita, sehingga setiap halangan, besar ataupun kecil, dapat dilalui dan akhirnya amanat itu dapat dijalankan dengan baik dan

³⁶ Bahjat, Ahmad. *Nabi-Nabi Allah: Kisah Para Nabi dan Rasul Allah dalam Al-Qur'an*. Qisthi Press, 2003.

³⁷ Pamungkas, M. Imam. "Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 38-53.

³⁸ Musyirifin, Zaen. "Implementasi sifat-sifat Rasulullah dalam konseling behavioral." *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11.2 (2020): 151-160.

citacitanya tercapai. Keteguhan dan kesabaran dalam melaksanakan amanat ini merupakan salah satu kunci para rasul di dalam kesuksesan mengemban tugas risalah mereka.

Menurut pada ulama, dari 25 orang rasul yang disebut namanya dalam alQuran, ada lima rasul yang mendapatkan gelar Ulul ‘Azmi. Kelima orang rasul itu adalah: Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad. Ini berarti, bahwa lima orang rasul ini menghadapi tantangan yang sangat luar biasa ketika mereka mengemban amanat menyampaikan risalah dari Allah. Akan tetapi, dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut mereka tetap tegar dan sabar.

Kelima nabi ini, ketika menghadapi tantangan dan hambatan, tidak mudah mengeluh apalagi menyerah. Mereka senantiasa berusaha keras agar umatnya dapat menerima ajaran yang disampaikannya. Dengan penuh kesabaran, mereka hadapi caci maki dan hinaan yang dilakukan umatnya kepada dirinya. Bahkan mereka pun mengalami pengusiran dari umat yang menolak ajarannya.³⁹ Namun demikian, mereka tetap teguh dalam mengemban amanat Allah tersebut. Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir

Kedatangan seorang rasul atau nabi pada umumnya beruntun. Artinya seorang rasul akan datang setelah rasul yang sebelumnya wafat. Namun demikian, tidak dapat dipastikan berapa lama rentang waktu atau masa dari satu rasul ke

³⁹Husna, Ainayya, Siti Ardiyanti, and Sri Wulan Sari. "Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2.2 (2023): 93-103.

rasul yang lain. Lagi pula tidak dapat dipastikan bahwa kedatangan rasul tersebut di tempat yang sama atau di tempat lain. Yang dapat dipastikan adalah kedatangan seorang rasul ke rasul yang lain, bagaikan sebuah bangunan, adalah untuk memperbaiki bangunan yang telah rusak.

Rangkaian kedatangan para rasul di berbagai tempat dan umat berkaitan erat dengan kehidupan suatu umat. Pada umumnya, para rasul akan hadir di lingkungan kehidupan suatu umat yang rusak. Karena itu, peran mereka adalah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat yang telah rusak tersebut.

Di lain pihak rangkaian tersebut dapat juga dilihat dalam pengertian bahwa risalah Ilahi tersebut dari waktu ke waktu terus disempurnakan seiring dengan perkembangan kehidupan umat manusia. Namun demikian, bukan berarti bahwa pengetahuan Allah tidak sempurna. Maksudnya adalah bahwa pada masa rasul-rasul tertentu, seiring dengan perkembangan manusianya, syariat yang dapat diterapkan bisa berbeda-beda.

Dari serangkaian diutusnya para rasul tersebut, ternyata Allah menetapkan bahwa kerasulan Muhammad merupakan kerasulan yang terakhir. Nabi Muhammad merupakan khatamul anbiya (penghujung para nabi).

Ada beberapa konsekuensi dari kedudukan Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir. Pertama, dengan berakhirnya kerasulan pada kenabian Muhammad berarti bahwa ajaran-ajaran yang dibawa oleh nabi muhammad telah sempurna dan menyempurnakan ajarana para nabi sebelumnya. **Kedua**, dengan posisinya sebagai nabi terakhir berarti bahwa ajaran yang dibawanya, yaitu agama Islam,

bersifat mendunia, untuk seluruh umat manusia. Dan **Ketiga**, karena kedudukannya sebagai penutup serangkaian para nabi, maka Nabi Muhammad adalah rasul untuk semua umat manusia. Allah berfirman: “Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua”.

d. Cara Beriman Kepada Rasul Allah

Cara kita beriman kepada Rasul Allah adalah dengan cara meneladani seluruh aspek kehidupan Rasulullah, misalnya :

- a) Dalam ibadahnya, mewujudkan dalam bentuk ketundukan dalam menjalankan dan memelihara shalat sesuai dengan tuntunan beliau.
- b) Dalam tata cara berpakaian yang menutup aurat, sopan, bersih dan indah, makan makanan yang halal, bersih dan bergizi, makan tidak sampai kenyang, tidak makan kecuali setelah dalam keadaan lapar.
- c) Dalam berkeluarga, misalnya sebagai suami yang harus melindungi, mencintai, dan menyayangi keluarganya.
- d) Cara yang paling sederhana beriman kepada Rasul Allah adalah dengan mengetahui siapa Rasul itu. Mengetahui bukan hanya nama, tapi sejarah dan ajaran yang dibawahnya. Pengetahuan akan mendatangkan keyakinan dan dari keyakinan itu akan terbesit keimanan.
- e) Mengamalkan ajaran yang dibawah nabi yang diutus kepada kita. Nabi yang diutus terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. dengan demikian beriman

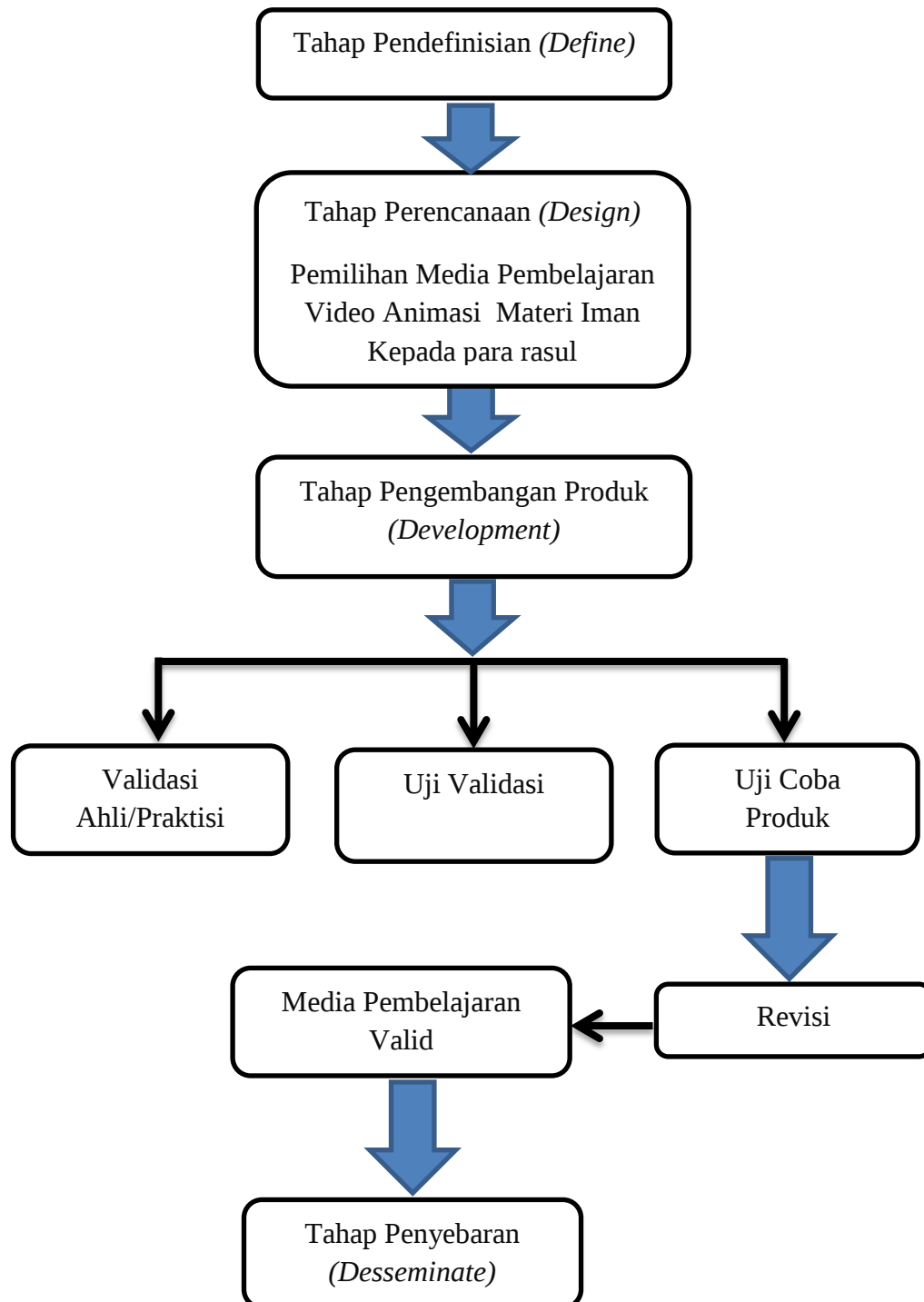
kepada Rasul Allah adalah dengan beriman kepada Nabi Muhammad terlebih dahulu.⁴⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Jadi, kerangka berpikir merupakan suatu sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan⁴¹. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka adapun kerangka pikir penelitian ini akan dibahas terlebih dahulu dimulai dari permasalahan yang akan diteliti hingga kepada hasil yang diharapkan

⁴⁰Ananda, Ridho Dwi, et al. "Meningkatkan Motivasi Beribadah dengan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 22. 2023.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 297.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video animasi pembelajaran dengan menggunakan *canva*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research & Develpoment (R&D)*. adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk⁴². Penelitian menggunakan model pengembangan *4-D Model* yaitu *difine, design, development dan desseminate*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbentuk video animasi visual (animasi) materi iman kepada para rasul.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan suatu penelitian. Adapun penelitian ini berlokasi di sekolah SD Negeri 39 Kambo, Jl. Kambo, Kambo, Mungkajang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut dan lokasi ini sangat tepat untuk melakukan penelitian karena para guru menggunakan berbagai macam media dalam melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 39 Kambo, walaupun penggunaan media pembelajaran tersebut masih jarang untuk divariasikan. Hal ini

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2018), 407.

yang kemudian mampu mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian ini ialah sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan. Satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data. Diharapkan dalam waktu dua bulan tersebut, proses penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian serta bimbingan dapat selesai dengan baik.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang melakukan validasi terhadap produk video animasi yang dikembangkan yaitu ahli media, ahli materi pembelajaran dan ahli uji praktikalitas.

1. Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran minimal pendidikan sarjana S1 (strata satu) yang berasal dari dosen maupun guru yang memiliki pengalaman serta keahlian dalam perancangan maupun pengembangan desain media pembelajaran.

2. Ahli Materi Pembelajaran Agama Islam

Ahli materi pembelajaran agama islam minimal memiliki pendidikan sarjana S1 (strata satu) dalam bidang pendidikan agama islam yang berasal dari dosen maupun guru serta memiliki pengalaman luas dan tinggi dalam mengajar peserta didik.

3. Ahli Uji Praktikalitas

Ahli uji praktikalitas media pembelajaran minimal memiliki pendidikan S1 (strata satu) yang memiliki pengalaman luas dan tinggi dalam mengajar pelajaran pendidikan agama islam yang berasal dari sekolah serta uji respon peserta didik yang terdiri dari 20 orang peserta didik kelas V di SD Negeri 39 kambo.

Objek penelitian yaitu media pembelajaran agama islam berupa media pembelajaran berbasis video animasi menggunakan aplikasi *canva* pada materi Iman kepada para rasul.

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan. Pengembangan video animasi pembelajaran menggunakan *canva* menggunakan *4-D Models*. *Models 4-D* terdiri atas 4 tahapan pengembangan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*⁴³. Berikut ini uraian dari tahap-tahap pengembangan 4-D Models yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Tahap Definisi (*Define*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan persyaratan instruksional. Analisis menjadi aspek yang sangat penting dalam tahap ini, karena melalui analisis tersebut tujuan dan kendala terkait materi yang akan dikembangkan dapat diidentifikasi. Fokus utama dalam tahap ini adalah menentukan materi serta elemen-elemen yang akan disertakan dalam video animasi. Terdapat; lima langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini yaitu:

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jkarata: Bumi Aksara 2019), 93.

a. *Front and Analysis*

Tahap ini merupakan kajian mengenai permasalahan mendasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. *Learner Analysis*

Tahap ini adalah studi mengenai karakteristik peserta didik dan kaitannya dengan desain pengembangan instruksi.

c. *Task Analysis*

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat mencapai kompetensi dasar.

d. *Concept Analysis*

Tahap ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan secara logis.

e. *Specifiying Instructional Objectives*

Tahap ini bertujuan untuk menentukan instruksi dalam pengembangan dengan tujuan memberikan desain pengembangan.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan prototype media pembelajaran berupa video animasi. Ada empat langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

a. *Constructing Criterion Referenced Test*

Pada tahap ini dilakukan peninjauan terhadap sub-sub materi iman kepada para rasul, kemudian menganalisis materi yang akan disajikan.

b. *Media Selectoin*

Pada tahap ini memilih alat yang akan digunakan dalam pembuatan video animasi.

c. *Format Selection*

Pada tahap ini dilakukan pemilihan penyajian media pembelajaran dalam bentuk animasi.

d. *Initial Design*

Pada tahap ini dilakukan penyajian desain awal dari aset-aset untuk video animasi yang sesuai dengan tujuan instruksional.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini tujuannya adalah untuk membuat video animasi berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari penilain ahli, yang meliputi respons, reaksi dan komentar secara langsung.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Setelah uji dan revisi, tahap berikutnya adalah diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan media pembelajaran berbasis video animasi yang telah dikembangkan agar diterima oleh pengguna. Dalam penelitian ini, diseminasi dilakukan dengan cara menyebarkan dan mempromosikan produk akhir yang telah dikembangkan kepada guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 39 Kambo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian in adalah angket atau kuesioner. Angket ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas

media menurut pendapat ahli media dan ahli materi. Berikut adalah angket yang digunakan untuk menilai kualitas media berdasarkan penilaian ahli media:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Ahli Media

Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Rata-rata total	Persentase	Kriteria
Visual	12	3.00	75%	Layak
Penggunaan bahasa	20	4.00	100%	Sangat layak
Keamanan digital	14	3.50	87.5%	Sangat layak
Audio	15	3.75	93.75%	Sangat layak
implementasi	11	2.75	68.75%	Layak
Rata-rata			85%	Sangat layak

Angket yang digunakan untuk menilai kualitas media berdasarkan ahli

materi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Rata-rata total	Persentase	Kriteria
Visual	19	4.00	100%	Sangat layak
kebahasan	21	4.00	100%	Sangat layak
penyajian	16	4.00	100%	Sangat layak
Efek media	16	4.00	100%	Sangat layak
Kemenarikan	15	3.75	93.75	Sangat layak
			98,75%	Sangat layak

Angket yang digunakan untuk uji Pratikalitas media video animasi

sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Uji Pratikalitas oleh Guru PAI

No	Indikator	Penilaian	
		Val 1	Val 2
1	Ketepatan ukuran	4	4
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
3	Kejelasan konsep yang disampaikan	4	4
4	Kejelasan materi pembelajaran	3	4
5	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	4
6	Ketepatan penataan gambar	4	4
7	Kemenarikan gambar	4	4
8	Ketepatan penyampaian informasi	3	4
9	Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	4	4
10	Mengurangi ketergantungan siswa pada guru	3	4
11	Kebermanfaatan dalam implementasi sehari-hari	3	4
12	Kemandirian belajar siswa	4	4
Rata-Rata		3.67	4.00

$$\text{Dengan rata-rata : } \frac{3.67+4.00}{2} = 3.84$$

Dengan hasil rata-rata 3.84. Jika dihitung dalam presentasean mencapai 95,88 % kategori sangat layak. Produk video animasi tersebut kemudian diterapkan kepada siswa Kelas V di SD Negeri 39 Kambo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek tertentu secara langsung⁴⁴. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 39 Kambo untuk mempelajari sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam belajar.

2. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada untuk dijawab.

⁴⁵Dalam peneitian ini, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi angket uji validitas dan angkat respon peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab terkait informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan

⁴⁴ Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).

⁴⁵ Makbul, Muhammad. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian." (2021).

dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berskala kecil.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung di SD Negeri 39 Kambo. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah serta tingkat kebutuhan terhadap produk yang diperlukan.

2. Analisis Data Validasi Ahli dan Uji Respon

Data yang diperoleh melalui instrumen selama uji validitas akan dianalisis secara deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan karakteristik data pada setiap aspek validitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pemahaman data dapat lebih mudah, sehingga mempermudah analisis selanjutnya. Hasil dari analisis data ini akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk media agar menjadi lebih baik. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan mengumpulkan angket dari responden, yaitu ahli media, ahli materi, dan sampel uji coba
- b. Data yang terkumpul berupa hasil pengisian angket selanjutnya akan diolah dan dihitung untuk mendapatkan persentase di setiap kategorinya. Rumus yang digunakan diadaptasi dari rumus perhitungan persentase pada skala likert, di mana skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor tertinggi,

kemudian dikalikan dengan 100%. ⁴⁶Berikut adalah rumus untuk menghitung presentase kevalidan produk:

$$\text{presentase Kevalidan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor hasil penilaian}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

- c. Langkah berikutnya adalah menggambarkan presentase dan mengambil kesimpulan mengenai setiap aspek penilaian. Untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian, tabel interval presentase dapat disajikan seperti berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Kelayakan Media

Pencapaian persentase	Interpretasi
80,50 – 100%	Sangat Layak
60,50 – 80%	Cukup Layak
40,50 – 60%	Layak
20,50 – 40%	Kurang Layak
0 – 20%	Sangat Tidak Layak

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Uji Coba Produk

Pencapaian Persentase	Interpretasi
80,50 – 100%	Sangat Baik
60,50 – 80%	Baik
40,50 – 60%	Cukup Baik
20,50 – 40%	Kurang Baik
0 – 20%	Sangat Tidak Baik

⁴⁶ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

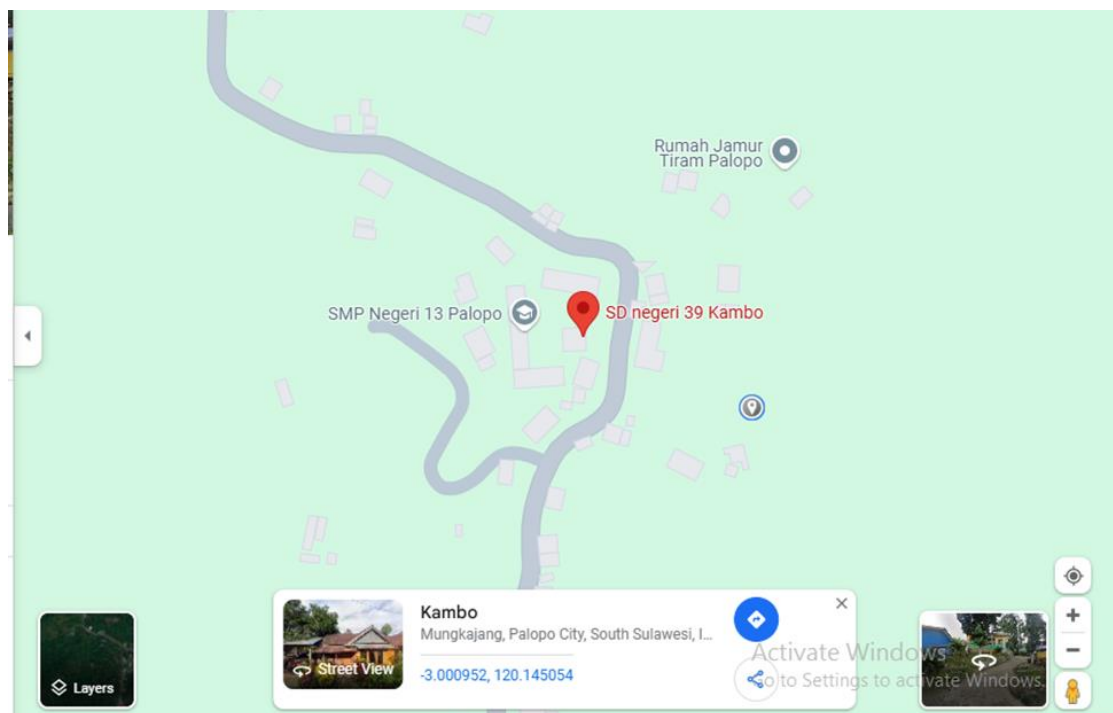
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SDN 39 Kambo

Sekolah Dasar Negeri 39 Kambo berada di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. SDN 39 Kambo mulai dioperasikan atau difungsikan pada tahun 1910, tapi saat itu masih sebagai SDN 442 Kambo sampai berganti nama menjadi SDN 39 Kambo. Pada saat itu ruangan kelas masih berjumlah satu yang terbuat dari dinding bambu dan atap terbuat dari alang, meja yang digunakan ditanam ditanah dengan bangku papan panjang sehingga banyak murid yang duduk dalam satu meja. Berada di ketinggian 100 meter dari permukaan laut dan merupakan sekolah paling tinggi di Kota Palopo.

Tahun demi tahun SDN 39 Kambo mengalami perkembangan pesat dan memperlihatkan prestasi gemilang, baik di bidang akademik maupun non akademik. SDN 39 Kambo berdomisili di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang secara geografis terletak di pengunungan Kambo di pinggir jalan utama yang menghubungkan antara Kelurahan Murante, Kelurahan Kambo dan Kelurahan Battang Kota Palopo, tentunya mudah dijangkau dari segala arah dengan berbagai alat transportasi. Pada awal Januari 2005 SDN 39 Kambo seataap dengan SMPN 13 Palopo karena pada saat itu sedang tahap pembangunan. Sehingga peserta didik harus belajar berdampingan peserta didik SMPN 13 Palopo.

Kepala sekolah pada saat itu adalah Bapak Sunardi, S. Sos yang juga selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar 442 Kambo yang sekarang telah menjadi SDN 39 Kambo.



Gambar 4.1 Letak Geografis SD Negeri 39 Kambo

Adapun visi, misi dan tujuan dari SDN 39 Kambo yang didapatkan penulis dari tata usaha :

b. Visi Sekolah

Mewujudkan pendidikan berkualitas unggul dalam mutu berlandaskan pada iman dan taqwa.

c. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien di bidang akademik dan non akademik.

3) Meningkatkan profesional guru sesuai potensi yang dimiliki.

d. Tujuan

1) Memiliki aqidah dan visi hidup yang lurus berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

2) Memiliki ilmu yang mumpuni di bidang Agama, bahasa dan sains.

3) Memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar serta berakhlak mulia sesuai tuntunan Rasulullah saw.

4) Tercapainya sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif dan efektif.

5) Tercapainya budaya yang berkualifikasi.

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 39 Kambo

1.	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 39 KAMBO
2.	NPSN	:	40307915
3.	Jenjang Pendidikan	:	SD
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Alamat Sekolah	:	Kel. Kambo Kec. Mungkajang
6.	RT / RW	:	003/002
7.	Kode Pos	:	91924
8.	Kelurahan	:	Kambo
9.	Kecamatan	:	Mungkajang
10.	Kabupaten / Kota	:	Palopo
11.	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
12.	Negara	:	Indonesia
13.	Posisi Geografis	:	-3.0008933
		:	120.1438433
14.	SK Pendirian Sekolah	:	
15.	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
16.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
17.	SK Izin Operasional	:	-
18.	Tanggal SK Operasional	:	1910-01-01
19.	Nama Wajib Pajak	:	SDN 39 KAMBO
20.	NPWP	:	005718911803000
21.	Nomor Telepon	:	082393566717
15.	Email	:	Faisal.sam099@gmail.com

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Administratif

Tenaga pendidik dan administratif merupakan pendukung utama dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, dikarenakan keduanya saling

berkolaborasi dalam menyukseskan seluruh program penyelenggaraan belajar mengajar. Tenaga pendidik atau guru berfungsi memberikan asupan kognitif, memelihara afektif dan mengembangkan psikomotorik kepada peserta didik, sedangkan tenaga administratif berfungsi mengatur persuratan serta logistik yang dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah.

Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 39 Kambo

No.	Nama Guru	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Jumianto, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	L
2.	Arwin	Guru Kelas	L
3.	Asdiani, S.Pd	Guru Kelas	P
4.	Ceci, S.Pd	Guru Kelas	P
5.	Faisal, S.Pd	Guru PJOK	L
6.	Herawati, S.Pd	Guru Kelas	P
7.	Kasmani, S.Pd	Guru Kelas	P
8.	Merry Erena Malaha, S.Pd	Guru Kelas	P
9.	Patmawati, S.Pd. SD	Guru Kelas	P
10.	Ratna, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
11.	Ridha, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
12.	Sawal Musi R.a	Penjaga Sekolah	L
13.	Alimuddin	Satpam Sekolah	L

Berdasarkan visi dan misi SDN 39 Kambo yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sekolah ini merekrut sejumlah tenaga edukatif dan administratif, diantaranya sebagai berikut :

Kegiatan proses pembelajaran peserta didik merupakan objek yang menjadi sasaran utama dari tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, perhatian terbesar diberikan kepada peserta didik yang memiliki hak untuk di didik, diajar dan dituntun oleh guru, dalam hal ini peserta didik dapat menemukan jati dirinya dengan mengembangkan segala aspek yang ada dalam dirinya baik menonjol dari segi akademik maupun dari segi non akademik.

Supaya harus dimaksimalkan agar seluruh peserta didik dapat merasakan dan menikmati pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam berilmu dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan peraturan yang berlaku baik selaku peserta didik di sekolah maupun selaku masyarakat yang budi pekerti.

Adapun keadaan peserta didik SDN 39 Kambo yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SDN 39 Kambo

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	
		Laki-laki	Perempuan
1.	kelas I	7	7
2.	Kelas II	8	7
3.	Kelas III	8	10
4.	Kelas IV	7	8
5.	Kelas V	12	11
6.	Kelas VI	13	5
		103 Siswa	

f. Sarana dan Prasarana SDN 39 Kambo

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah

segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDN 39 Kambo

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 39 Kambo

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Toilet	2
5.	Perpustakaan	1
6.	Papan Tulis	6
7.	Lapangan	1
8.	Tempat Sampah	8
9.	Tempat Cuci Tangan	6
10.	UKS	1
11.	Ruang Tata Usaha	1

2. Tahap Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Materi Kepada Para Rasul

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi iman kepada para rasul. Penelitian ini menghasilkan produk berupa video animasi yang diterapkan di SDN 39 Kambo. Berikut uraian Tahapan pengembangan video animasi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

a. Tahap *Define* (Defenisi)

Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan untuk menganalisis permasalahan pada materi yang akan dikembangkan, sehingga materi dan komponen yang akan di kembangkan dapat terdefinisi dengan jelas. Analisis ini di dasarkan pada wawancara dan observasi dalam skala kecil. Adapun analisis pada tahap ini sebagai berikut :

1) Front-end analysis

Analisis ini berfokus pada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara skala kecil, ditemukan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif mengakibatkan siswa kurang tertarik dan mudah kehilangan fokus saat guru mengajar di depan kelas. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Selain itu, materi tentang iman kepada para rasul masih kurang perhatian dari siswa, sehingga diperlukan sumber belajar tambahan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Learn Analysis

Pengguna utama dari produk ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 39 Kambo.

3) Task Analysis

Kemampuan utama yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri 39 Kambo terdapat pada kompetensi dasar pada materi iman kepada para rasul.

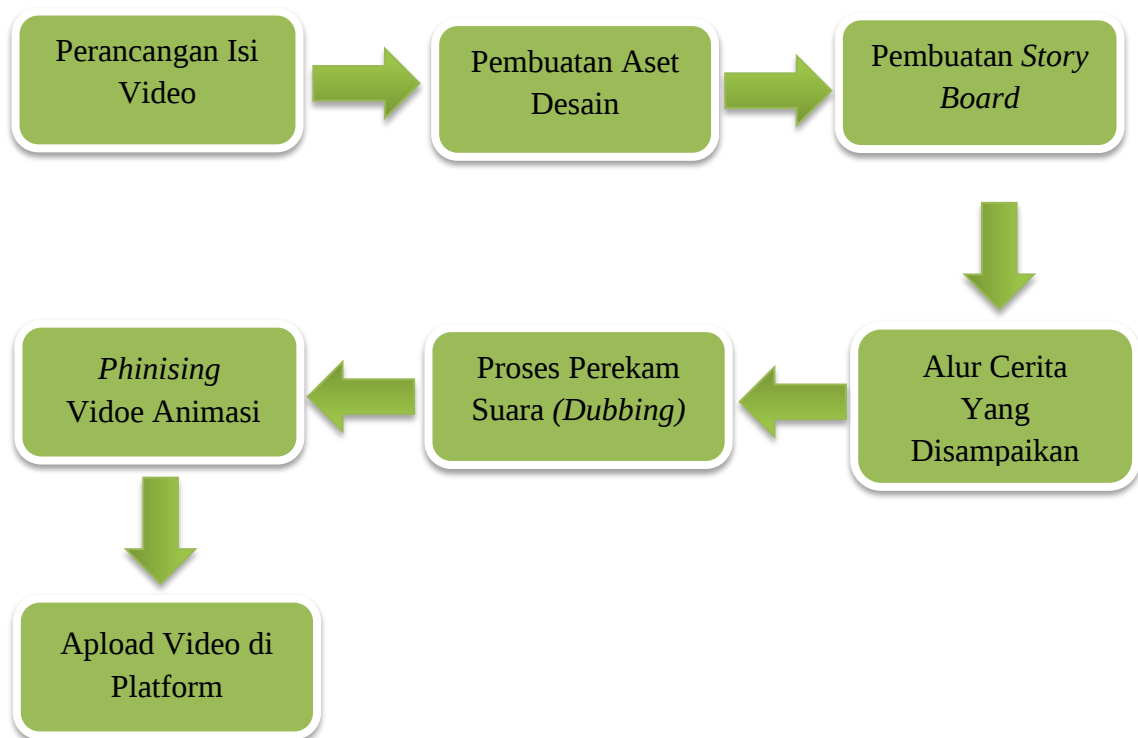
Kompetensi dasar yang harus dicapai terdapat dalam (KD 1.3) Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, (KD 2.2) mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, (KD 3.3) Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi dan (KD 3.4) Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.

4) Concept analysis

Konsep yang disampaikan dalam pengembangan ini yaitu penjelasan materi iman kepada para rasul. Alasan dijadikan acuan kenapa yang dipilih materi ini karena materi ini mengedepankan aspek psikomotorik atau keterampilan peserta didik. materi yang disajikan dalam video animasi telah disesuaikan dengan dengan (KD 1.3) Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, (KD 2.2) mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, (KD 3.3) Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi dan (KD 3.4) Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi yang mencakup penjelasan tentang iman kepada para rasul. Selain itu, konsep yang terdapat dalam video animasi juga mencakup kompetensi pengetahuan dan ditambah dengan kompetensi keterampilan.

5) *Specifying Intructional Objectives*

Adapun tujuan intruksional dalam pengembangan video animasi ini, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun storyboard untuk video. Proses storyboard video animasi ini mencakup perencanaan konten video, pembuatan aset desain dan pengembangan alur cerita yang akan disampaikan.

1) Perancangan Video

Video animasi dibuat sesuai dengan sehingga konten yang ditampilkan disesuaikan dengan (KD 1.3) Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, (KD 2.2) mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, (KD 3.3) Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi dan (KD 3.4)

Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi yang menjelaskan tentang materi iman kepada para rasul. Video tersebut akan terdiri dari materi inti yang akan disampaikan, nama-nama rasul, penjelasan materi iman kepada rasul, sifat-sifat rasul, rasul *ulul ‘azmi* dan contoh sifat rasul.

Pada *sequence prolog*, berisi pembuka materi inti yang akan disampaikan dalam video animasi. Sequence ini bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami materi apa yang ada dalam video animasi.

Sequence selanjutnya berisi video tentang nama-nama rasul yang bertujuan untuk memperkuat aspek afektif peserta didik.

Selanjutnya berisi tentang penjelasan iman kepada rasul bahwa iman kepada rasul ialah menyakini sepenuh hati bahwa para adalah orang-orang yang telah dipilih Allah swt. untuk menerima wahyu dari-Nya dan disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Iman kepada rasul merupakan rukun iman yang keempat.

Selanjutnya berisi materi sifat para rasul, yang menjelaskan apa-apa saja sifat rasul. yang pertama rasul itu bersifat *siddiq* artinya jujur dan benar. Seorang rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta dan bohong, Kedua rasul itu *amanah* artinya dapat dipercaya. Seorang rasul mustahil berkhianat, dia wajib menyampaikan amanah Allah swt. kepada kaumnya semua perkataan, perbuatan dan tindakan rasul harus benar dan tidak boleh ingkar janji, ketiga rasul bersifat *tabliq* artinya menyampaikan pesan Allah swt rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah swt kepadanya dan

keempat rasul bersifat fatanah artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki berpikir yang tinggi dan memiliki hati yang bersih dan akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.

Selanjutnya berisi tentang pengertian ulul ‘azmi dan nama-nama rasul yang bergelar ulul ‘azmi. Ulul ‘azmi ialah para rasul yang menyampaikan wahyu dari Allah dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, meskipun mereka dihadapkan pada berbagai rintangan dan ujian yang berat. Ada lima nabi yang bergelar ulul ‘azmi yaitu nabi nuh a.s, nabi ibrahim a.s, nabi musa a.s, nabi isa a.s dan nabi muhammad s.a.w

Selanjutnya berisi tentang contoh sifat rasul ulul ‘azmi. Contoh sifat rasul ulul ‘azmi yaitu : 1) teguh dan sabar dalam belajar, 2) teguh dan sabar dalam beribadah seperti shalat, 3) teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, 4) teguh dan sabar mematuhi orang tua dan 5) teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan.

2) Pembuat Aset Desain

Aset desain dari karakter manusia dan karakter non-manusia yang meliputi elemen visual pendukung seperti seperti latar belakang dan objek lainnya.

Beberapa contoh aset desain tersebut antara lain :



NAMA-NAMA RASUL





Gambar 4.3 Aset Gambar

3) Alur cerita yang disampaikan

Pada bagian alur cerita ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya mempelajari materi iman kepada para rasul. Acuan yang digunakan dalam alur cerita ini adalah:

a) Tema

Tema yang terdapat dalam video animasi ini adalah materi iman kepada para rasul.

b) Latar Belakang

Kejadian dalam video animasi ini menceritakan pentingnya mempelajari iman kepada para rasul bagi umat islam karena iman kepada rasul merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini. Selain itu, untuk mengetahui nama-nama rasul serta mengetahui nama-nama rasul yang bergelar ulul 'azmi dan mengamalkan contoh sifat-sifat ulul 'azmi.

c) Alur Cerita

Cerita dalam video animasi ini berfokus pada narator yang menjelaskan materi tentang iman kepada para rasul, mengenal nama-nama rasul, mengetahui sifat rasul, mengetahui rasul yang memiliki gelar ulul 'azmi dan mengetahui contoh sifat rasul ulul 'azmi disertai dengan visual-visual yang menggambarkan dengan jelas bagi pengguna.

d) Deskripsi Alur Cerita

Cerita ini dimulai dengan urutan prolog dan berakhir pada salam. Berikut adalah rincian untuk setiap urutan tersebut:

- *Sequence* prolog, berisi materi inti yang akan dijelaskan dalam video animasi agar peserta didik mengetahui materi yang akan dijelaskan untuk meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi iman kepada para rasul.
- Urutan selanjutnya video animasi untuk mengenalkan 25 nama-nama rasul.
- Selanjutnya penjelasan mengenai pengertian iman kepada rasul, kemudian untuk mengetahui sifat-sifat yang dimiliki para rasul, urutan selanjutnya yaitu para rasul yang bergelar ulul ‘azmi dan contoh sifat ulul ‘zmi.

(1) *Media Selection*

Media yang digunakan dalam pembuatan video animasi ini melibatkan dua jenis alat, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak yang digunakan untuk membuat adegan animasi adalah aplikasi *canva* dan aplikasi *perekam suara*. Sementara itu, perangkat keras yang digunakan untuk proses pembuatan video animasi adalah laptop dan HP.

(2) *Format Selection*

Hasil produk yang dikembangkan disajikan dalam bentuk video yang diakses secara online melalui youtube atau perangkat lainnya yang mendukung aplikasi YouTube. Video ini berjudul “ Animasi Materi Iman Kepada Para Rasul “ dan dapat ditemukan dengan mencari kata kunci “animasi materi Iman Kepada Para Rasul “ dikolom platform atau aplikasi YouTube.

(3) *Initial Design*

Tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan desain awal kedalam bentuk storyboard yang mencakup konten-konten yang mendukung

pengembangan video animasi. Implementasi desain awal ini didasarkan pada rancangan isi video dan alur cerita yang telah disusun.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

1) *Expert Appraisal*

Video animasi sebagai media pembelajaran yang telah selesai dibuat kemudian divalidasi oleh para ahli media dan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan video animasi tersebut sebelum disebarkan kepada peserta didik.

a) Analisis data Validasi Ahli Media

Penilaian ini dilakukan dengan mengisi instrumen penilai (angket) menggunakan skala likert dari hingga 1 hingga 4. Video animasi divalidasi oleh validator yang memiliki kompetensi di bidang media pembelajaran, yang dapat memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan video animasi yang telah dibuat. Validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dr. Hj. Salmilah, S. Kom., M. T.

Berikut paparan dari hasil validasi ahli media terhadap produk pengembangan yang diajukan dengan metode kuesioner angket:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Media

Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Rata-rata total	Persentase	Kriteria
Visual	12	3.00	75%	Layak
Penggunaan bahasa	20	4.00	100%	Sangat layak
Keamanan digital	14	3.50	87.5%	Sangat layak
Audio	15	3.75	93.75%	Sangat layak
Implementasi	11	2.75	68.75%	Layak
Rata-rata			85%	Sangat layak

Berdasarkan tabel hasil validasi oleh ahli media, hasil perhitungan rata-rata aspek dan persentasenya, data validasi dari ahli media menunjukkan hasil sebesar 85%. Validasi ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, video animasi yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dari segi visual, video animasi memiliki ukuran dan penataan gambar yang sesuai, serta komposisi warna yang menarik dan sederhana. Aspek visual memperoleh skor sama yang berarti aspek visual baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaturan gambar dalam video telah sesuai dengan preferensi peserta didik, dimana gambar mudah dipahami dan elemen visual pendukung lainnya ditempatkan dengan baik. Selain itu, dari segi kesederhanaan dan media pembelajaran video animasi dianggap memenuhi syarat. Kesederhanaan yang dimaksud adalah teks dalam media pembelajaran tidak berlebihan dan elemen visual dalam gambar tidak terlalu padat, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi video animasi tersebut. Namun beberapa

saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli media pembelajaran terkait video animasi yang telah dikembangkan.

“ video anmasi yang dibuat sudah baik, tetapi ada beberapa saran khusus terkait aspek audio, ada penambahan audio yang hilang “

b) Analisis data Validasi Ahli Materi

Tahap selnjutnnya setelah video animasi divalidasi oleh ahli media adalah validasi kedua, yang dilakukan oleh ahli materi. Dalam penelitian ini, validator yang dipilih adalah Dr. Ustadz Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

Validator memberikan penilaian terhadap animasi yang telah dibuat dan dikembangkan. Penilaian ini mencakup lima aspek, yaitu aspek materi, kebahasaan, penyajian, efek media, dan kemenarikan

Tabel 4.6 Hasil Validasi Materi

Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Rata-rata total	Persentase	Kriteria
Visual	19	4.00	100%	Sangat layak
Kebahasan	21	4.00	100%	Sangat layak
Penyajian	16	4.00	100%	Sangat layak
Efek media	16	4.00	100%	Sangat layak
Kemenarikan	15	3.75	93.75	Sangat layak
Rata-rata			98,75%	Sangat layak

Berdasarkan tabel validasi dari ahli materi, diketahui bahwa video animasi yang dikembangkan sudah dinilai sangat layak dengan persentase 98.75% pada aspek materi. Ini menunjukkan bahwa video animasi yang disajikan dalam pembelajaran sudah jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. dalam video animasi juga menunjukkan bahwa materi yang disajikan yang dikembangkan sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mampu

memahami dasar-dasar elemen visual dengan mudah. Adapun komentar, kritik dan saran sebagai berikut :

“video animasi yang dibuat sudah dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan saat ini, khususnya untuk peserta didik SD Negeri 39 Kambo dan secara keseluruhan, video ini sudah cukup baik “

2) Development Testing

Media pembelajaran video animasi yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli media serta ahli materi selanjutnya diuji coba oleh guru pendidikan agama islam dan peserta didik. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap media pembelajaran yang telah dibuat, serta untuk menilai kepraktisan dan efektivitasnya. Hasil pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat media pembelajaran bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas informasi yang dapat diperoleh dari media tersebut.

a) Hasil Uji praktikalisasi guru

Uji praktikalisasi video animasi dilaksanakan setelah video tersebut dinyatakan valid dengan beberapa revisi. Tujuan dari uji praktikalisasi ini adalah untuk membuktikan bahwa video animasi tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 39 Kambo.

Tabel 4.7 Nama-Nama Validasi Praktisi oleh Guru PAI

No	Nama Praktisi	Jabatan
1	Ridha S.Pd.I	Guru PAI Kelas V
2	Ceci, S.Pd	Wali kelas V

Uji praktikalitas video animasi dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan wali kelas, berikikut adalah hasil penelitian dari uji praktikalitas yang dilakukan oleh mereka :

Tabel 4.8 Penilaian Hasil Uji Praktisi Oleh Guru PAI

No	Indikator	Penilaian	
		Val 1	Val 2
1	Ketepatan ukuran	4	4
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
3	Kejelasan konsep yang disampaikan	4	4
4	Kejelasan materi pembelajaran	3	4
5	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	4
6	Ketepatan penataan gambar	4	4
7	Kemenarikan gambar	4	4
8	Ketepatan penyampaian informasi	3	4
9	Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	4	4
10	Mengurangi ketergantungan siswa pada guru	3	4
11	Kebermanfaatan dalam implementasi sehari-hari	3	4
12	Kemandirian belajar siswa	4	4
Rata-Rata		3.67	4.00

$$\text{Dengan rata-rata : } \frac{3.67+4.00}{2} = 3.84$$

Dengan hasil rata-rata 3.84. jika dihitung dalam presentasekan mencapai 95,88 % kategori sangat layak. Produk video animasi tersebut kemudia diterapkan kepada siswa Kelas V di SD Negeri 39 Kambo.

b) Hasil Analisis Data Uji Respon kepada Peserta Didik

Uji coba dilakukan kepada 20 siswa di SD Negeri 39 Kambo. Prosedur uji coba kepada siswa meliputi penayangan video animasi terlebih dahulu. Siswa menonton video animasi lalu diberikan angket untuk mengetahui tanggapan mereka. Angket yang digunakan diadaptasi dari The Computer System Usability Questionnaire (CSUQ) oleh J.R. Lewis. Terdapat dua aspek yang dinilai, yaitu system usefulness (SYSUSE) atau kegunaan media, serta information quality

(INFOQUAL) atau kualitas media. Hasil analisis angket siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Rata-rata Skor Angket Peserta Didik

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Secara keseluruhan saya puas dengan kemudahan dalam penggunaan media ini	3.65
2	Media ini mudah dipahami	3.65
3	Materi yang disediakan jelas dan seimbang	3.55
4	Saya merasa nyaman menggunakan media ini	3.5
5	Saya belajar dengan cepat dan efisien menggunakan media ini	3.55
6	Materi dalam media ini membantu saya untuk menjawab soal-soal	3.55
7	Saya percaya saya lebih antusias belajar dengan menggunakan media ini	3.65
8	Informasi yang diberikan mampu mendukung saya belajar	3.75
9	Informasi yang disediakan oleh video animasi mudah dimengerti	3.65
10	Secara keseluruhan saya puas dengan video animasi ini	3.65
	Rata-rata	3.55
	Persentase rata-rata	88,75%

Berdasarkan tabel tersebut di atas yang menunjukkan respon peserta didik terhadap video animasi iman kepada para rasul di kelas V SD Negeri 39 Kambo dapat di kategorikan sangat layak digunakan sebagai bahasn ajar efisien. Aspek penilaian dari angket video animasi diperoleh persentase rata-rata 88.75%.

- System usefulness

Daya guna media diukur dari pertanyaan 1-7, meliputi kemudahan kenyamanan, efektivitas, antusiasme, dan pemahaman. Dari 20 siswa, diperoleh nilai rata-rata 3.55 (88.75%), menunjukka media video animasi sangat bermanfaat dan dinilai sangat baik oleh siswa.

- Information Quality

Kualitas informasi diukur dari pertanyaan 8-10, mencakup kejelasan, kepercayaan diri, dan tampilan. Hasil rata-rata 3.68 (92%) menunjukkan siswa merasa puas, dengan kualitas informasi video animasi dinilai sangat baik.

Tabel 4.10 Hasil Rata-rata SYSUSE dan INFOQUAL

Aspek	Rata-rata	Persentase	Kriteria
SYSUSE	3.61	90.25%	Sangat baik
INFOQUAL	2.61	65.25%	Baik

5. Tahap *Desiminate* (Penyebarluasan)

Pada akhir proses ini pengembangan ini adalah video animasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Video ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas oleh peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Materi yang disampaikan dalam video animasi yaitu materi iman kepada para rasul. Oleh karena itu, video animasi yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa kelas V di SD Negeri 39 Kambo dalam mempelajari tentang materi iman kepada para rasul. Media pembelajaran ini disajikan dalam bentuk video dengan berbagai animasi yang mendukung.

Video animasi ini dapat diakses secara online melalui platform YouTube atau aplikasi yang tersedia untuk diunduh di Play Store. Video ini diunggah dengan judul **“Iman Kepada Para Rasul”**. Peserta didik dapat langsung mengklik tautan berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=nORWfmCi7BY> untuk mengakses video animasi tersebut melalui perangkat mereka. Video ini hanya dapat diakses menggunakan gadget, seperti smartphone, tablet, atau komputer dan memerlukan koneksi internet untuk dapat diputar. Jika koneksi

terputus maka pemutaran video akan terganggu. Oleh karena itu, video animasi ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dapat diakses oleh peserta didik yang memiliki perangkat dan kuota internet. Media ini tidak dapat digunakan di daerah yang tidak memiliki akses internet. Tampilan video animasi saat mencari dapat dilihat seperti gambar berikut :



Gambar 4.4 Tampilan Pencarian di Platform YouTube

Video animasi ini telah dinilai dan memenuhi kriteria sangat layak oleh validator ahli media dan dinyatakan sangat layak oleh validator materi. Produk ini dihasilkan dari pengembangan, ini tidak dimaksudkan untuk lebih unggul dibandingkan dengan produk animasi yang sudah ada di platform YouTube sebelumnya. Video animasi ini dirancang sebagai media alternatif yang dapat membantu atau mendukung media pembelajaran yang telah ada. Hal ini tidak berarti media yang sudah ada harus ditinggalkan, karena konten dalam video

animasi yang dikembangkan oleh peneliti ini lebih bersifat ringkas, hanya mencakup poin-poin inti dari konsep yang disampaikan. Berbeda dengan buku atau LKPD yang memiliki konten lebih lengkap, video animasi ini dapat dianggap hanya sebagai media pendukung atau alternatif bagi peserta didik dalam memahami materi iman kepada para rasul, bukan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks yang menyajikan materi secara lengkap.

a. Kelebihan Produk

Media pembelajaran berupa video animasi ini telah melalui tahap uji coba dengan peserta didik. hasil uji coba menunjukkan bahwa :

- 1) Media animasi ini tidak membosankan
- 2) Peserta didik merasa lebih fokus saat belajar menggunakan video animasi
- 3) Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi selama proses pembelajaran
- 4) Gambar dalam video animasi jelas dan sederhana
- 5) Penyampaian materi dalam video animasi singkat dan mudah dipahami

b. Kekurangan Produk

Berdasarkan uji coba dan masukan dari validator, terdapat beberapa kekurangan dalam produk yang dikembangkan yaitu :

- 1) Materi dalam video animasi kurang lengkap
- 2) Penerapan pewarnaan dan shading dalam video animasi masih perlu diperbaiki.

Kekurangan pada materi disebabkan oleh video animasi yang hanya menampilkan poin-poin utama dari materi dalam buku pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk menyampaikan materi secara rinci, diperlukan penambahan elemen desain dan lebih banyak adegan dalam satu urutan. Selain itu, pewarnaan dan shading gambar dalam video animasi kurang memadai, karena peneliti mengakui kurangnya pengalaman dalam mendesain video animasi.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi yang dikembangkan untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Rasul dinyatakan Valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dikelas V SDN 39 Kambo. Hal ini dibuktikan melalui validasi, uji praktikalitas, serta uji coba terbatas yang telah dilakukan. Dari hasil validasi oleh ahli media, media video animasi memperoleh skor sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Persentase ini menunjukkan bahwa desain, tampilan visual, pemilihan warna, penggunaan animasi, audio, serta transisi dalam video sudah sesuai dengan standar media pembelajaran yang berkualitas. Media yang menarik secara visual akan memberikan dampak positif bagi konsentrasi dan perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dari segi media, hasil validasi oleh ahli materi memberikan persentase kelayakan yang lebih tinggi yaitu 98,75% dengan kategori sangat layak. Artinya, isi materi yang disajikan dalam video animasi ini sudah sesuai dengan kurikulum yang disusun secara sistematis, benar secara substansi

kegamaan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian media video animasi berbasis canva ini telah memenuhi syarat kelayakan sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari sisi praktikalitas, guru Pendidikan Agama Islam sebagai praktisi memberikan penilaian dengan skor rata-ra 3,84 atau setara dengan persentase 95,88% yang masuk dalam kategoru sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa media video animasi mudah digunakan, praktis dalam penerapan dikelas, serta sesuai dengan kondisi pembelajaran disekolah dasar. Guru merasa terbantu karena media ini mampu menjelaskan materi menjadi lebi konkret, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Hasil uji coba terbatas yang melibatkan siswa juga memperkuat bahwa mereka senang dan lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media video animasi. Penyajian dalam bentuk gambar bergerak, teks yang jelas, animasi warna-warni, serta audio penjelasan yang menarik membuat mereka lebih fokus, dan tiak mudah bosan. Dengan demikian media ini tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneilitan Nurjannah yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi valid dan praktis digunakan dalam pembeljaran. Demikian pula dengan penelitian M.Randek Sugiarto yang menemukan bahwa penggunaan media auio-visual pada pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Artinya,

penelitian ini memperkuat bahwa media berbasis animasi memang efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil validasi, uji praktikalitas dan respon siswa, dapat disimpulkan bahwa media video animasi ini telah memenuhi tiga aspek utama dalam penelitian pengembangan, yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Validitas media terbukti dengan penilaian sangat baik dari guru PAI sebagai praktisi. Efektivitas media ditunjukkan melalui respon positif siswa yang merasa lebih mudah memahami materi sekaligus termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran video animasi
2. Media pembelajaran video animasi materi iman kepada para rasul dapat diterapkan disekolah yang dinyatakan layak berdasarkan uji kelayakan oleh validator dengan presentase rata-rata skor ahli media sebesar 85% dan ahli materi sebesar 98,75%.
3. Hasil uji praktikalitas 3,84. Jika dipersentasekan 95,88 % Kategori sangat baik dan produk video animasi diterapkan kepada peserta didik dikelas V SD Negeri 39 Kambo.
4. Berdasarkan hasil angket, respon siswa terhadap media pembelajaran video animasi dinyatakan sangat layak dengan persentase 88,75%

B. Saran

Peneliti mengharapkan adanya sumbangsi dari penelitian ini berupa salah satu cara dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak membosankan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Pembuatan media pembelajaran berbasis video animasi memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan video animasi yang bagus dan menarik. Apalagi video animasi ini pertama kali dibuat oleh peneliti yang *background* bukan program studi IT. Maka dari itu perlu ketekunan dan kemampuan yang baik dalam menggunakan aplikasi-aplikasi desain.
2. Gambar dalam video animasi usahakan dibuat serepresentatif mungkin agar tidak timbul kebingungan atau kebimbangan bagi peserta didik pada khususnya dan bagi penonton pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli “*Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*“, Lantanida Journal 4, no. 1 (2017)
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz 1, No. 10, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M
- D Julianingsih, Krisnawati E. “*Efektifitas Penggunaan Video Pada Materi Iman Kepada Para Rasul Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*”, Jurnal Penelitian Pendidikan. 5, no. 2 (2019): 55-62, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/END52>.
- Desta, Aulia. *Pengembangan E-Modul Untuk Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Kelas X SMA* (Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Sriwijaya, 2013).
- Deviliana, Evi. “*Aplikasi PowToon Sebagai Media Pembelajaran:Manfaat Dan Problematikanya*“, Jurnal of Chemical Information and Modeling, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(cet.VIII; Bandung: Diponegoro, 2015).
- Evi, Nur Ramadhani. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK BERBASIS PENDEKATAN KONTRUKTIVISME BERNUANSIA ISLAMI MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA MATERI SISTEM TATA SURYA*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Fitriyani, Nina. “*Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*“, Jurnal Tunas Bangsa 6, no. 1 (2019).
- Kartini, K., Ihsan, M., & Hajar, I. (2022). Pengembangan Media Game Arabic Word Quiz dalam Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Siswa Kelas VII MTs Darul Istiqamah Cilallang. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2911>.

- Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022).
- Harahap, Koisy Sahbudin, Ilyas Husty, and Nurhadi Nurhadi. "Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya." *Journal of Islamic Education El Madani* 1.2 (2022).
- Hasriadi, H., Marwiyah, S., Ihsan, M., Arifuddin, A., Yamin, M., Al-Hamdany, M. Z., & Putri, D. M. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 531-539. <https://doi.org/10.53696/27214834.426>
- Husna, Ainayya, Siti Ardiyanti, and Sri Wulan Sari. "Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2.2 (2023).
- Jadidah, Amatul. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6.1 (2021).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).
- Kotimah, E. K. Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-18, 2024.
- Mira Mursyidah, "Pengaruh Perhatian Ibu Berkarir Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP ISLAM HARAPAN IBU JAKARTA, skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah" Jakarta, 2010, <http://resipstory.uinjkt.ac.id/dspace/> 2015.
- Makbul, Muhammad. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian."(2021).
- Mustaqim, Ilmawan. "Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality." *Jurnal Edukasi Elektro* 1.1 (2017).
- Nurfadhillah, Septy. *Media pembelajaran di jenjang SD*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

- Nursamsi, N., Muhaemin, M., & Ihsan, M. (2024). Desain Media Pembelajaran Berbasis Learning Door pada Mata Pelajaran PAI Materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru di Kelas XI SMAN 9 Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 1–12. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/319>
- Rahadjo, *media pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003.
- Ridho, Dian Ahmed Ar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa." *Journal on Education* 5.3 (2023).
- Rianti, Ayu Agus. *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman pada Anak Usia Dini*. Elex Media Komputindo, 2014.
- Rohani, "*Diktat Media Pembelajaran*", Fakultas Ilmu Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sakdiah, Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22.1 (2016).
- Sartini, Fera. *Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Sanawiyah Palembang* (Palembang: Skripsi Fakultas UIN Raden Fatah) Tahun 2015.
- Safii, Muklas, Putra. "*Pemanfaatan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa XII Smalb-B Dharma Wanita Sidoarjo*", *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 2 (2017).
- Sugiarto, M. Randek. "*media Video Animasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Para Rasul Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Adabiyah Palembang*", 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung : Alfabeta, 2015).

- Thalib, Sayuti. *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia (Edisi Revisi)*. Sinar Grafika, 2022.
- Taufiqurrahman, Haerul and Fajri. “*Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017: 1-15, <https://doi.org/10.35316/jpoo.v2il.56>).
- Tawakal, G., Muhaemin, M., & Ihsan, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 125–134. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/330>
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jkarata: Bumi Aksara 2019).
- Wahid, Wahid. “*Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar* “, *istiqla* 5, no. 2 (2018).
- Usman, A. Rani. "Moderasi Beragama (Studi Terhadap Komunikasi Budaya Persia di Aceh)." (2023).